

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU
DI SMP NEGERI 23 PADANG DALAM SETTING INKLUSI**
(Studi Deskriptif Kualitatif)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Luar Biasa Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:
GALLAN BERKAH MAHESA
11602/2009

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

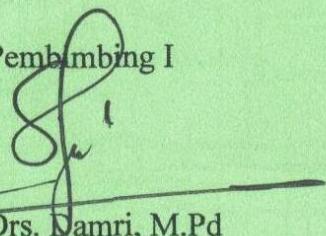
Judul: Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMP Negeri 23 Padang Dalam
Setting Inklusi (*Studi Deskriptif Kualitatif*)

Nama : Gallan Berkah Mahesa
BP/ NIM : 2009/ 11602
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Disetujui Oleh:

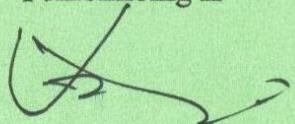
Pembimbing I



Drs. Damri, M.Pd

NIP. 19620818 198112 1 001

Pembimbing II

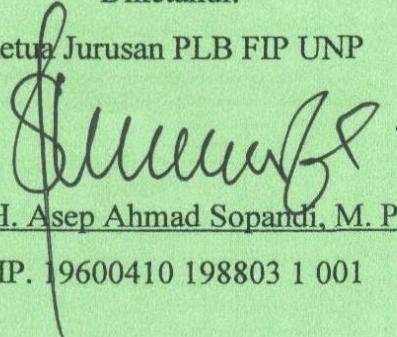


Drs. Yosfan Azwandi

NIP. 19601201 198803 1 001

Diketahui:

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M. Pd

NIP. 19600410 198803 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul: Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMP Negeri 23 Padang
Dalam Setting Inklusi (*Studi Deskriptif Kualitatif*)

Nama : Gallan Berkah Mahesa

BP/ NIM : 2009/ 11602

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Damri, M.Pd

1.

2. Sekretaris : Drs. Yosfan Azwandi

2.

3. Anggota : Dra. Hj. Yarmis Hasan, M.Pd

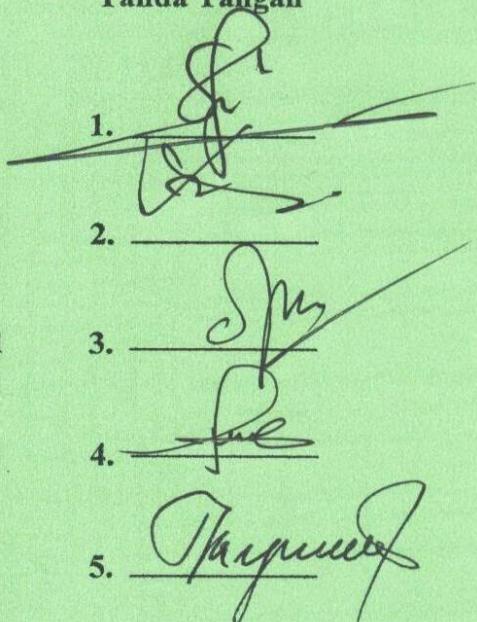
3.

4. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

4.

5. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd

5.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya Saya sendiri. Sepanjang penghetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2013

Yang menyatakan,



11602/2009

ABSTRAK

Gallan Berkah Mahesa, (2013) : Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi (*Study Deskriptif Kualitatif*). Skripsi, Pendidikan Luar Biasa FIP.UNP

Penelitian ini berasal dari gejala rendahnya hasil KKM yang dicapai siswa berkebutuhan khusus dalam bidang studi biologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 23 Padang. Gejala yang tampak diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan secara umum. Diantaranya yaitu kurangnya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, ketidak pahaman guru bagaimana cara untuk memodifikasi perencanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, belum sadarnya guru mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran, banyaknya format perencanaan pembelajaran yang membungkungkan guru, ketidak sinergisan guru pembimbing khusus dan guru bidang studi, dan kurangnya pelatihan untuk memodifikasi perencanaan pembelajaran. Melihat gejala tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran oleh guru di SMPN 23 Padang dalam memodifikasi perencanaan pembelajaran guna mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran dan pertanyaan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran (1) bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat guru bidang studi biologi, (2) kesulitan yang dihadapi guru bidang studi dalam memodifikasi perencanaan pembelajaran(3) upaya yang dilakukan guru bidang studi dalam memodifikasi perencanaan pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi biologi, guru pembimbing khusus, dan koordinator pendidikan inklusi SMPN 23 Padang, Peneliti disini menggunakan sampel (dalam hal ini informan kunci atau situasi social) lebih tepat dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Alat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan purposive sampling. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dengan pada saat proses pelaksanaan penelitian sedang berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat guru bidang studi biologi belum mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus, (2) Guru bidang studi biologi mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus, (3) upaya yang dilakukan guru bidang studi biologi dalam menyusun perencanaan pembelajaran belum dapat mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus (4) adanya perbedaan antara administrasi sekolah dengan fenomena yang ada dilapangan. Secara umum perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bidang studi biologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang belum mengakomodasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Sehingga disarankan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi agar lebih bijaksana lagi dalam melayani siswa berkebutuhan khusus terutama pada perencanaan pembelajaran sehingga mampu mengakomodasi seluruh siswa tanpa terkecuali.

ABSTRACT

Gallan Berkah Mahesa, (2013) : Planning Learning By Teacher In Secondary Schools In 23 Padang Setting Inclusion (Qualitative Descriptive Study). Scripsi, Faculty Science Of Education. University State Padang.

This research was background from the symptoms of low yields achieved the minimum completeness criteria (KKM) students with special needs (ABKh) in the field of biology in junior high school 23 Padang. Observable phenomena obtained from interviews and observations in general. Among them is the lack of preparedness of teachers in planning lessons, teachers unfamiliarity how to modify lesson plans for students with special needs, yet conscious of the importance of teachers lesson plans, many formats are confusing teacher planning, lack special teachers and subject teachers, and lack of training to modify lesson plans. Looking at the symptoms of the problem can be formulated in this study is how lesson planning by teachers at junior high school 23 Padang in modifying lesson plans to accommodate students with special needs in learning and question the purpose of this study is to get an overview of (1) the form of lesson plans are made subject teachers biology, (2) difficulties encountered in studies teachers modify lesson plans (3) efforts to modify the subject teachers in lesson planning.

The population in this study is the field of biology teachers, special teachers, and inclusive education coordinator junior high school 23 Padang, researchers here used a sample (in this case the key informants or social situation) is more appropriately done intentionally. Means of data collection were interviews, observation, documentary studies, and purposive sampling. Data analysis was conducted along with research on the process of implementation of ongoing research.

The results showed that: (1) Form a learning plan created field of biology teachers do not accommodate students with special needs, (2) field of biology teachers have difficulty in planning pembelajaran are able to accommodate students with special needs, (3) the efforts of teachers field of biology in planning learning can not accommodate students with special needs (4) the difference between the school administration field phenomena. In general lesson plans prepared by teachers of biology at Junior High School 23 in Padang have not accommodate the needs of students with special needs. So it is advised to all parties involved in the implementation of inclusive education to be more discreet again in serving students with special needs, especially in the planning of learning so as to accommodate all students without exception.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-hambanya, salawat berserta salam ditujukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan huswatan hasanah dalam kehidupan manusia, khususnya bagi peneliti karunia yang telah diberikan begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program jenjang pendidikan strata satu (SI) pada jurusan Pendidikan Luar biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul **“Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi”**.

Sistematika penyusunan terdiri dari lima Bab, yaitu BabI. Pendahuluan, Bab II. Kajian teori, Bab III. Metodologi penelitian, Bab IV. Berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, Bab V. berisi kesimpulan dan saran. Untuk lebih memahami skripsi ini, juga dilengkapi lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan penulis sebagai peneliti pemula yang memiliki keterbatasan, dan jika terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon kritikan, saran dan perbaikan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menjadi pedoman dasar bagi pembaca dalam penulisan dan penelitian yang akan datang dan juga pengembangan Pendidikan Luar biasa.

Padang, juli 2013

Peneliti

Gallan Berkah Mahesa

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulilah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru di SMP Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusif”.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, doa restu, serta pengorbanan berbagai pihak. Pada kesempatan ini sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memudahkan segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. BapakDrs. Damri, M.Pd selaku pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan penulis bimbingan, arahan, motivasi, serta rela mengorbankan waktu, pemikiran dan tenaganya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua ilmu dan bantuan yang telahBapak berikan sebagai orangtua selama menyelesaikan pendidikan ini, tidak akan pernah Anandalupakan. Hanya do'a yang tulus dari hati terucap, semoga apa yang telah Bapakberikan bernilai ibadah oleh-NYA. Amiiin....!
3. Bapak Drs. Yosfan Azwandi selaku pembimbing II, yang telahmembimbing dan mengarahkanpenulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena

berkatbantuan yangbapak berikan, Gallan jadi lebih memahami dan mengerti sistematika penyusunan skripsi yang sebelumnya belum dapat Gallan pahami dengan baik..

4. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan, nasehat dan motivasi yang sangat bermanfaat untuk penulis.
5. Bapak Muhammad Isya S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Padang, yang telah mengizinkan dan memberikan bantuannya bagi penulis, selama melaksanakan penelitian di SMP Negeri 23 Padang.
6. Hormatku untuk kedua orang tuaku yang tersayang Papa ku (H. Asep Ahmad Sopandi) dan Mama ku (Hj. Etis Marya) yang telah bersusah payah mendidik, memberikan arahan, mencukupi kebutuhan lahir batin dan selalu memberikan nasehat yang berguna, supaya penulis bisa menggapai cita-cita. Kedua orangtua merupakan cambuk untuk penulis untuk mampu menjadi orang yang sukses. “Papa..... terimakasih atas segala yang telah papa berikan untuk adek, adek berusaha untuk bisa menjadi yang terbaik bagi papa dan menjaga nama baik Papa. Insya allah sekarang adek telah memberikan sedikit kebahagiaan untuk papa. Buat mama tersayang *Thank’s Mom* ☺ segala yang Mama berikan untuk anakmu tersayang ini tidak akan pernah terbalaskan oleh adek sampai kapanpun. Hanya ini yang mampu adek berikan pada saat sekarang ini Ma. Maaf kalo adek telah sering membuat mama kecewa. Terimakasih Pa... Ma....

kalian berdua adalah orangtua terbaik bagiku yang ada didunia ini. Adek tidak pernah menyesal bisa terlahir ditengah-tengah keluarga kecil ini.

7. Buat my brother, Handika Emas Oktaripandi, ST “hehe..... wisuda juo jadinyo bang.(^-^)!!.. Kerja yang rajin ya bang biar cepat sukses dan bisa mewujudkan impian orangtua kita ya bang.... oke oke!!!”
8. For my lovely (Hanief Maheza)... wisuda bareng juga akhirnya.... terimakasih sudah memberikan GBM semangat..... yeheyeye u are the best, u are my spirit, and thank's for all.
9. Sahabat ku seperjuangan yang sama-sama menjalani susah payahnya kehidupan kampus. Anggota genk SawirrrPak Al, pak Yanda, si Gegen, Miko, Ajik, si Mas, dan Yudi. “Makasih yo alah buliah numpang di koz.” Untuk sahabat dark angel dwik, Puput, Rida, dan Beta “semoga masih bisa berkumpul lagi dilain kesempatan.” Terakhir buat sahabat khilaf genk Dani, Wahyu jarwo, dan Singgih wak burung “kenangan indah diawal-awal kuliah dan tetap semangat” semoga kita semua tetap jadi Sahabat....
10. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2009 yang tak akan terlupakan. Sahabat yang telah sama-sama memperjuangkan nasib demi gelar S. Pd. GBM akan selalu merindukan kebersamaan kita ☺☺☺.
11. Almameterku.

Ahirnya penulis ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga selesaiya skripsi ini. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amiiin Ya Rabbalalamin.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Siswa Berkebutuhan Khusus.....	13
1. Pengertian	13
2. Klasifikasi dan Karakteristik.....	14

3. Kebutuhan Dalam Pembelajaran.....	28
B. Pendidikan Inklusif	33
1. Pengertian	33
2. Tujuan Pendidikan Inklusif.....	35
3. Karakteristik Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif..	36
4. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif....	39
5. Penempatan Siswa Berkebutuhan Khusus.....	40
6. Tugas Tenaga Pendidik di Sekolah Inklusif.....	42
7. Kurikulum.....	45
C. Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Inklusi.....	49
1. Perencanaan Pembelajaran.....	49
2. Pembelajaran Disekolah Inklusi.....	52
3. Bentuk Perencanaan Pembelajaran Disekolah Inklusi.....	56
4. Contoh Modifikasi.....	70

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	76
B. Subjek penelitian dan sumber Data.....	76
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	77
D. Teknik keabsahan Data.....	78
E. Teknik Analisis Data.....	79

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	81
--------------------------------	----

1. Sejarah ringkas.....	81
2. Profil Program pendidikan Inklusif.....	82
3. Keadaan Siswa ABKh.....	84
4. Keadaan Guru.....	89
5. Sarana dan Prasaran.....	93
6. Identifikasi dan Assesmen.....	94
 B. Deskripsi Khusus Tentang Perencanaan Pembelajaran	
 Oleh Guru Mata Pelajaran Biologi Di SMP N 23	
Padang.....	96
1. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Inklusif	
Di SMP N 23 Padang.....	97
2. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Oleh	
Guru Mata Pelajaran Biologi Di SMPN 23	
Padang.....	106
3. Pentingnya perencanaan pembelajaran oleh guru	
bidang studi Biologi di SMPN 23 Padang.....	108
4. Prosedur perencanaan pembelajaran oleh guru-guru	
bidang studi Biologi di SMPN 23 Padang.....	111
5. Kendala dalam menyusun perencanaan Pembelajaran	
oleh guru bidang studi Biologi di SMPN 23 Padang...	116
6. Upaya yang dilakukan dalam menyusun perencanaan	
pembelajaran oleh guru bidang studi Biologi	
di SMPN 23 Padang.....	119

7. Manfaat perencanaan pembelajaran oleh guru bidang studi Biologi di SMPN 23 Padang.....	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Modifikasi.....	70
Table 2 Contoh Modifikasi Evaluasi.....	73
Table 3 Profil Program Pendidikan Inklusi.....	82
Table 4 Kesiswaaan.....	84
Table 5 Ketenagaan.....	91
Table 6 Kolaborasi Dalam Pembelajaran.....	91
Tabel 7 Identifikasi dan Asesmen Anak.....	94
Table 8 Kurikulum dan Pembelajaran.....	98
Table 9 Kurikulum, Pembelajaran, dan Pelayanan Khusus ABKh....	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	129
Lampiran 2 Kisi-Kisi Penelitian.....	130
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	132
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	134
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	136
Lampiran 6 Format Identifikasi dan Assesmen.....	152
Lampiran 7 Format Silabus Guru Biologi.....	155
Lampiran 8 Format RPP Guru Biologi	160
Lampiran 9 Format Silabus Pembelajaran Inklusif.....	167
Lampiran 10 Format Umum RPP Pembelajaran Inklusif.....	170
Lampiran 11 RPP Modifikasi Biologi Oleh GPK.....	171
Lampiran 12 Dokumentasi.....	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang merata dan berkualitas merupakan harapan setiap bangsa, karena pendidikan adalah hak setiap warga Negara. Untuk merealisasikan harapan diatas perlu dilaksanakan pelayanan pendidikan yang bermutu bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus seperti yang dinyatakan dalam UU System Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1 dan ayat 2 tentang pendidikan khusus (Pendidikan inklusif).

Berkaitan dengan pendidikan inklusif yakni pelayanan untuk semua anak tanpa terkecuali, dijelaskan pada buku penyelenggaraan pendidikan inklusif tentang pengembangan kurikulum (2007) Anak Berkebutuhan Khusus merupakan anak yang dalam proses pertumbuhan/perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan/ penyimpangan (phisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Jika peserta didik yang mengalami kelainan atau penyimpangan yang tidak signifikan dan telah dapat dikoreksi dengan alat bantu tidak memerlukan pendidikan khusus, peserta didik tersebut tidak termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan tuntutan diatas perlu dirancang sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan yang merata, sistematis, dan strategis agar secara

khusus sekolah dapat menolong anak-anak tersebut menyiapkan masa depannya dengan baik. Untuk itu mereka perlu ditempatkan pada satuan dan jenis yang cocok dengan perkembangannya termasuk mengintegrasikannya ke sekolah-sekolah normal seperti yang sedang trend dilakukan sekarang, yakni *pendidikan inklusi* dengan segala implementasinya. "Pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan tingkat ringan, sedang, dan berat secara penuh di kelas regular. Hal ini menunjukkan bahwa kelas regular merupakan tempat belajar yang relevan anak berkelainan, apapun jenis kelainannya dan bagaimanapun gradasinya." (Staub dan Peck, 1995).

Subagio (1999;76) menyatakan "didalam implementasi pelayanan dan proses pembelajaran ABKh di sekolah inklusi (termasuk SMP inklusi) terdapat beberapa bentuk kegagalan siswa ABKh yang belajar di SMP regular inklusi, seperti halnya siswa tunanetra, mereka sering memperlihatkan motivasi belajar yang rendah, perilaku sering membolos bahkan sampai drop-out karena perasaan-perasaan rendah diri sulit bergaul dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya yang normal." Selanjutnya Meiyeni, N. (2000;119) mengutaran pada hasil penelitiannya bahwa "masalah-masalah yang dihadapi siswa-siswa ABKh mengikuti pembelajaran disekolah pada umumnya, sulit mendapatkan pelayanan pembelajaran yang bermutu oleh guru yang bermutu, bergaul, dan bekerja sama dengan teman sebayanya, kesulitan mencapai tugas-tugas perkembangannya yang seyogianya memerlukan perbaikan layanan pendidikan, perhatian, komitmen, tindakan nyata serta dukungan penuh dari semua kalangan."

Diperkuat oleh hasil penelitian Mulyono (2007) mengemukakan “untuk bisa menjalankan pendidikan inklusi, system pendidikan harus berubah, tanpa perubahan system, system inklusi yang dicanangkan pemerintah, sampai kapanpun cuma angan-angan. Sekolah inklusi yang ada masih dipahami dan dijalankan dengan cara yang keliru, termasuk pola-pola pembelajarannya yang cenderung menggunakan cara regulasi. Sekolah-sekolah yang menerima siswa berkebutuhan khusus, umumnya penyandang cacat yang belajar bersama anak-anak normal, maka sekolah tersebut sudah menklaim sebagai sekolah inklusi.”

Dalam mengurangi dan meniadakan berbagai bentuk kegagalan penyelenggaraan pendidikan inklusi, maka penyelenggara inklusi harus memiliki kemauan, kemampuan, dan kesiapan dalam merespon perbedaan atau keberagaman serta memahami keberadaan masing-masing siswanya, baik yang normal maupun anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sekolah harus mampu dalam melihat setiap kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. menjelaskan lebih lanjut agar terpenuhinya kebutuhan dan kemampuan tersebut, penyelenggaraan pembelajaran harus menyiapkan beberapa agenda pokok antara lain penyiapan kurikulum, sarana prasarana, Interaksi Belajar Mengajar, lingkungan pembelajaran yang Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran dan guru profesional.

Kompetensi guru professional adalah menurut Sunardi (2009) mengemukakan lebih jauh yakni “a) keberadaan guru khusus masih dinilai belum sensitive dan proaktif terhadap permasalahan yang dihadapi ABKh. b) belum didukung dengan kejelasan aturan tentang peran, tugas, fungsi, dan tanggung

jawab masing-masing guru. c) pelaksanaan tugas belum disertai dengan diskusi rutin yang tekait dengan penanganan masalah belajar siswa ABKh. d) hubungan guru kelas dengan guru pembimbing khusus (GPK) belum sinergis sehingga terkesan melayani siswa ABKh belum kolaboratif.”

Terkait dengan kondisi diatas, Sunardi (dalam Sunaryo; 2009) “pada 12 sekolah inklusi di Indonesia termasuk SMP Negeri 23 padang, terdapat beberapa kendala berkenaan pelaksanaan pembelajaran antara lain a. proses pembelajaran belum berbentuk *team teaching*. b. prestasi akademik yang dicapai siswa ABKh sulit memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.” Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Estandar Nasional Pendidikan. Pasal 2 ayat (1) : Lingkungan Standar Isi meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Didalam Badan Nasional Standar Pendidikan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses didalamnya mencakup perencanaan proses pembelajaran, maka guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus dimulai daripada menyusun rencana pembelajaran.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran tugas utama yang dilakukan seorang guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran (silabus, RPP, dan PPI). Perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan dari proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji coba dan revisi paket

pembelajaran, dan terakhir kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar. Disinilah kompetensi dari menyusun perencanaan pembelajaran bagi seorang guru sangat diperlukan dalam keberhasilan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Terkait dengan itu diperlukan adanya penyusunan perencanaan yang tepat dalam realisasinya perencanaan tersebut dikenal dengan silabus, RPP dan PPI. Silabus merupakan garis-garis haluan secara umum yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan RPP. Dan RPP merupakan program pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran secara periodik, bisa satu kali pertemuan bahkan lebih tergantung kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sedangkan PPI merupakan program yang dibuat oleh seorang guru diperuntukkan bagi seorang siswa yang memiliki hambatan atau permasalahan dalam satu hal yang bersifat individual.

Mas'an Hardana menyatakan pada draft model-model pengembangan perencanaan pembelajaran “didalam menyusun silabus, RPP ,dan PPI harus memperhatikan 7 Aspek Persiapan dalam Perencanaan Pembelajaran yaitu persiapan terhadap situasi, persiapan terhadap siswa yang di hadapi, persiapan dalam tujuan umum pembelajaran, persiapan terhadap bahan pelajaran yang digunakan, persiapan tentang metode belajar yang digunakan, persiapan dalam penggunaan alat peraga dan persiapan dalam teknik evaluasi.” Jika guru bidang studi memperhatikan 7 aspek diatas dalam pembuatan perencanaan pembelajaran bagi peserta didiknya. Maka kesulitan yang dihadapi siswa yang berkebutuhan khusus dapat diminimalisir dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari tuntutan diatas jelaslah bahwa perencanaan dan sekaligus palaksanaan di pandang penting agar pembelajaran terlaksana secara sistematis, bermanfaat, dan mencapai tujuan sehingga anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar.

Berdasarkan *grandtour* yang telah peneliti lakukan dapat dijelaskan secara umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang sumatera barat sebagai salah satu penyelenggara pendidikan inklusi. Yang berlokasi Kelurahan Koto Luar limau manis Kecamatan Pauh. Sekolah ini mulai menyelenggarakan/mengimplementasikan pendidikan inklusif, pada tahun 2000 .Dengan jumlah GPK 2 orang, Sehingga SMP Negeri 23 Padang dapat menerima berbagai karakteristik calon peserta didiknya mulai dari anak tuna netra (low vision), anak tuna rungu, anak tuna daksa, anak autis, anak kesulitan belajar, anak gangguan perhatian (ADHD), anak lamban belajar serta anak tuna laras yang sekarang telah berjumlah 68 orang. Bahkan beberapa peserta didik dengan kebutuhan khusus yang berprestasi telah melanjutkan pendidikannya di tingkat SMK dan SMA negeri dan swasta dikota Padang, seperti: SMK Negeri 4 Padang, SMK Negeri 7 Padang, SMK Negeri 8 Padang dan Universitas Negeri Padang. SMP Negeri 23 Padang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

SMP N 23 Padang merupakan pelaksana pendidikan inklusi dari tahun 2000 sampai sekarang dan menjadi percontohan serta pionir di Sumatera Barat juga merupakan sekolah binaan dari UNP (PLB). Telah sekian lama menyelenggarakan pendidikan inklusi sudah banyak ABK yang berprestasi

namun, peneliti masih menemukan berbagai masalah diantaranya, pengevaluasian, bentuk penilaian, pelaksanan UN, administrasi GPK, dan terutama rancangan pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, dan PPI. Dari observasi rancangan pembelajaran di SMP Negeri 23 Padang Diketemukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak ada di spesifikkan konsekuensinya pencapaian hasil KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) beberapa tahun terakhir ini yg dicapai anak tidak sesuai dengan yg diharapkan setelah diteliti secara mendalam ternyata adanya ketidak sinergisan antara Guru Bidang Studi dan Guru Pembimbing Khusus dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mempu mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus yang membawa implikasi rendahnya pencapaian KKM yang dicapai ABK. Dari target KKM sekolah 70, anak belum mampu mencapai target yang ditentukan sekolah.

Jadi diketahui bahwa dari KKM 70 yang ditargetkan sekolah ternyata anak hanya mampu mencapai rentangan 20 sampai 35 di semester 1. Jika dibandingkan dengan anak-anak sekelas dengannya rentangan paling rendah 35 sampai 80 dari perbandingan diatas dapat di maknai kemampuan yang dicapai ABK hanya separoh yang mampu dicapai anak.

Sehingga masih belum sesuai dengan UU No. 19 tahun 2005 tentang Estandar Nasional Pendidikan. Dimana belum mampu memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.

B. Permasalahan

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah, diketemukan terdapat 9 orang Anak Berkebutuhan Khusus di kelas 2 SMP N 23 Padang semester 1 belum mencapai KKM (70) sesuai yang ditetapkan sekolah dalam bidang studi Biologi. Hal ini kemungkinan salah satu faktor penyebabnya berkaitan dengan ketidak sinkronan dengan 7 aspek pembuatan silabus, RPP, dan PPI persiapan dan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru kelas masih diperuntukkan bagi siswa yang normal, sedangkan siswa dengan kebutuhan khusus harus mengikutinya juga.

Dari hasil wawancara selanjutnya pada tanggal 16 dan 23 januari 2013 dengan salah seorang Guru bidang studi, adapun bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru masih menggunakan perencanaan pembelajaran reguler, yang mana perencanaan pembelajaran tersebut disamakan saja dengan anak normal pada umumnya belum dikhkususkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Ternyata hasil yang dicapainya belum mencapai standar reguler. Setelah peneliti amati secara mendalam perhatian guru lebih cenderung kepada siswa yang normal termasuk perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. Seharusnya ketika ditemui KKM siswa ABK rendah mestinya guru tersebut langsung berusaha membuat perencanaan khusus seperti silabus, RPP, dan PPI yang sesuai dengan standar proses yang ditetapkan Badan Nasional Standar Pendidikan Permendiknas No 41 Tahun 2007. Guru bidang studi mengandalkan GPK selalu mendampinginya, padahal jumlah GPK yang ada disekolah tersebut terbatas. Oleh karena itu guru bidang studi harus memiliki pengetahuan dan

keterampilan dasar tentang pelayanan pembelajaran ABK termasuk perencanaannya.

Berdasarkan fakta diatas, peneliti tertarik untuk mendalami masalah tersebut, sehingga nantinya dapat memberikan suatu informasi dan solusi dari permasalahan yang timbul untuk dapat memberikan sesuatu perubahan yang baik dalam perencanaan pembelajaran bagi ABK dalam setting inklusi terutama di SMP N 23 Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta awal yang peneliti amati ada kecenderungan pembuatan silabus dan RPP yang difokuskan pada bidang studi Biologi masih perlu dibenahi, karena adanya ketidak sinkron dengan 7 aspek pembuatan silabus dan RPP. Sehingga pendidikan inklusif di SMP Negeri 23 Padang cenderung belum terlaksana sesuai dengan harapan. Maka perlu dirumuskan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yakni **“Bagaimanakah perencanaan pembelajaran biologi oleh guru di SMP Negeri 23 Padang dalam setting inklusi?”**.

D. Fokus Penelitian

Diketemukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru tidak ada di spesifikkan sehingga konsekuensinya pencapaian hasil KKM yang dicapai anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Setelah diteliti secara mendalam ternyata adanya kurang sinergis antara Guru Bidang Studi dan Guru Pembimbing Khusus dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dapat merangkul anak berkebutuhan khusus. Ternyata guru masih merasa ragu memunculkan formula

perencanaan yang tepat, dampaknya guru membuat perencanaan berdasarkan kemampuannya masing-masing.

Karena begitu banyaknya yang harus dilakukan pada perencanaan pembelajaran sesuai dengan rumusan masalah, maka fokus penelitian ini di fokuskan pada guru bidang studi Biologi kelas 2, adalah:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran yang buat oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang, meliputi Silabus dan RPP.
2. Kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi ABKh, meliputi Silabus dan RPP.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi ABKh, meliputi Silabus dan RPP.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang Silabus dan RPP?
2. Kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi ABKh, meliputi Silabus dan RPP?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi ABKh, meliputi Silabus dan RPP?

F. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang bentuk perencanaan pembelajaran oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang, meliputi Silabus dan RPP.
2. Untuk mengetahui gambaran tentang kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi ABKh, meliputi Silabus dan RPP.
3. Untuk mengetahui gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh guru (biologi) di SMP Negeri 23 Padang dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran bagi ABKh, meliputi Silabus dan RPP.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

2. Bagi guru kelas, dalam upaya perbaikan dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.
3. Bagi GPK, agar dalam melakukan proses asesmen yang tepat dan sesuai dengan prosedur sebenarnya.
4. Bagi kepala sekolah, dalam upaya pembinaan terhadap para guru dan sebagai acuan untuk membangun dan membina penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan baik.
5. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anaknya.
6. Sebagai reverensi bagi pembaca untuk membuka cakrawala ilmu pengetahuan terutama mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan, hasil dan pembahasan dalam penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan gambaran bahwa bentuk perencanaan pembelajaran oleh guru bidang studi Biologi di SMP Negeri 23 Padang berupa silabus dan RPP masih belum dapat terlaksana dengan semestinya. Dikarenakan sebagai salah satu sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif, SMP Negeri 23 Padang telah menerima anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik diantaranya anak dengan gangguan penglihatan, anak dengan gangguan pendengaran, anak dengan gangguan konsentrasi, anak dengan gangguan fisik, dan autis. Akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan format perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan sekolah penyelenggara pendidikan inklusi.

Hal ini terbukti dengan belum adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru bidang studi Biologi belum mengakomodasi seluruh siswa terutama kepada anak berkebutuhan khusus. Dalam perencanaan pembelajarannya masih berupa regulasi yakni disamaratakan saja antara peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan peserta didik yang normal. Sehingga menyebabkan anak berkebutuhan khusus kurang mampu

dalam mengikuti pembelajaran Biologi dengan baik. Anak berkebutuhan khusus pun menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta tidak konsentrasi dalam menerima pembelajaran yang diberikan dengan baik.

Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru bidang studi Biologi dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi anak berkebutuhan khusus yakni masih belum pahamnya guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yang dimodifikasi, kurangnya pelatihan khusus pendidikan inklusif, Serta banyaknya format dari bentuk perencanaan pembelajaran baik silabus dan RPP modifikasi sehingga guru bingung bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran yang dimodifikasi, dan masih banyak kendala lainnya.

Serta upaya yang telah dilakukan yakni dengan GPK yang berinisiatif untuk memodifikasi perencanaan pembelajaran serta selalu mendampingi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya hal ini tidak akan menjadi efektif dan efisien karena tidak berimbangnya jumlah GPK dengan jumlah Anak Berkebutuhan Khusus.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka diharapkan kepada seluruh pihak yang terkait dalam sekolah agar membantu berjalannya proses pendidikan inklusi di SMP N 23 Padang dengan baik. Pihak sekolah juga sebaiknya dapat memnjjadi fasilitator dalam terbentuknya

kerjasama yang baik antara GPK dengan Guru Bidang Studi memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

2. Guru Bidang Studi

Diharapkan kepada guru bidang studi selaku orang yang menyampaikan informasi kepada peserta didik, dapat membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu karena beragamnya karakter peserta didik dikelas yang akan diajar, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan dari seluruh peserta didik dengan baik.

3. Guru Pembimbing Khusus

Guru pembimbing khusus sebagai orang yang lebih mengetahui keadaan dan kebutuhan peserta didik dengan berbagai karakteristiknya dapat selalu memberikan informasi, saran dan masukan kepada guru bidang studi tentang kondisi dan keadaan ABKh. Sehingga nantinya akan terbentuk kerjasama yang bagus antara guru bidang studi dengan guru pembimbing khusus.

4. Peneliti

Bagi peneliti untuk dijadikan bahan dan pengalaman yang bisa digunakan ketika nanti akan terjun dilapangan sebagai tenaga pendidik.

5. Peneliti berikutnya

Untuk peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap pemecahan permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Berit H. Johnsen dan Miriam D. Skjorten. (2003). *Pendidikan Kebutuhan Khusus (Sebuah Pengantar)*. Terjemahan. Bandung: UPI.
- Dede Rosada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis. Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdikbud. (1996/1997). *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat PSLB. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Buku Paket)*. Jakarta: Direktorat PSLB.
- Smith, J. David. (2006). *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua. (Terjemahan)*. Bandung: Nuansa.
- Lexy J. Maleong. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Stubbs, Sue. (2002). *Pendidikan Inklusif, Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*. Bandung: UPI.
- Sunardi. (1996). *Kecenderungan Dalam PLB*. Jakarta: Depdikbud.
- UNESCO. (2007). *Merangkul Perbedaan, Perangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramu Terhadap Pembelajaran (Terjemahan)*. Bangkok: UNESCO.
- UUD 1945 pasal 31 ayat 1
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 dan ayat 2
- Undang-Undang Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat pasal 6 ayat 1
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Estandar Nasional Pendidikan. Pasal 2 ayat (1)